PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK PAPAN MEMORI PADA MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 041 TAMPAN KOTA PEKANBARU

Oleh

SRI NOTARI KASI

NIM. 10918008715

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434 H/2013 M

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK PAPAN MEMORI PADA MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 041 TAMPAN KOTA PEKANBARU

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)

Oleh

SRI NOTARI KASI

NIM. 10918008715

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAHFAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434 H/2013 M

ABSTRAK

Sri Notari Kasi (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Papan MemoriPada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Papan Memori dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas IVSekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalahbagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Papan Memori dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas IVSekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru.Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Pelaksanaan dalam penelitian ini ditempuh dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Untuk mengukur hasil belajar dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan individu diukur berdasarkan pencapaian KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Sedangkan ketuntasan klasikal diukur berdasarkan keberhasilan siswa minimal 75% mencapai KKM.

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Papan Memori dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada murid kelas IVSekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan murid yang tuntas sebanyak 14 (46,7%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 20 orang murid atau ketuntasan telah mencapai 66,7%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siwa mencapai 26 orang murid atau dengan persentase 86,7%. Artinya hasil belajar murid telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Adapun langkah-langkah penerapan Teknik Papan Memori yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok, menyajikan materi secara singkat, kemudian menulis beberapa contoh di papan tulis, memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut, dan meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.

ABSTRACT

Sri Notari Kasi (2012): The Improvement of Mathematic Learning Results Through Cooperative Teaching Strategy the Technique of Memory Board of the Fourth Year Students of State Elementary School 041 Tampan Pekanbaru.

The objective of this research is to describe cooperative teaching strategy with the technique of memory board in improving mathematic learning results of the fourth year students of state elementary school 041 Tampan Pekanbaru. The formulation of this research is how the implementation of cooperative teaching strategy the technique of memory board in improving mathematic learning results of the fourth year students of state elementary school 041 Tampan Pekanbaru. The subject of this research is fourth year students on academic year 2011-2012 numbering 30 students whereas the object is the implementation of cooperative teaching strategy the technique of memory board to improve mathematic learning results. The data in this research are collected using observation and test technique.

This research is conducted through numerous cycles. Every cycle is done in two meetings. Learning results is measured on the improvement of students' individual achievement and classical. Individual achievement is measured based on KKM specified it is 65 and classical achievement is measured based on students' minimum results it is 75.

The implementation of cooperative teaching strategy the technique of memory board improves mathematic learning results of the fourth year students of state elementary school 041 Tampan Pekanbaru. The number of success students prior action is14 students (46.7%), in the first cycle is 20 students 66.7%. in the second action the number increases it is 26 students or 86.7%, this means students' results have been 75%. While the stages of cooperative teaching strategy the technique of memory board are; the students ask the students to sit in two some groups, he explains the subject briefly, writes some examples in the board, and the teacher provides 2 minutes for the students to remember the list of those examples and then ask every group to rewrite it by remembering as much as possible.

ملخص

سري نوتاري كلسي (2012): زيادة الحصول الدراسية في درس الرياضية بواسطة أستراتيجية التعليم التعاوني لوحة الذكرة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 041 تامفان باكنبارو.

كان الهدف في هذا البحث لوصف أستراتيجية التعليم التعاوني بواسطة أسلوب لوحة الذكرة في تحسين الحصول الدراسية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 041 تامفان باكنبارو. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق أستراتيجية التعليم التعاوني بأسلوب لوحة الذكرة في تحسين الحصول الدراسية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 041 تامفان باكنبارو. الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الرابع في العام الدراسي 2010-2011 نحو 30 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق أستراتيجية التعليم و التعاوني بأسلوب لوحة الذكرة في تحسين الحصول الدراسية لدرس الرياضية. جمتع الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و الاختبار.

انعقد هذ البحث من خلال الأدوار العديد، وتم كل دور في الجلستين. و كانت الحصول الدراسية واضحة من زيادة النجاح الدراسي لدي الطلاب. و يقاس النجاح الفردي مؤسسا على حصول الطلاب على معيار النتائج المقرر وهو 65 و يقاس النجاح كلاسيكال مؤسسا على نجاح الطلاب الأدنى وهو 75 في المائة.

إن تطبيق أستراتيجية التعليم التعاوني لوحة الذكرة يطور الحصول الدراسية في درس الرياضية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 041 تامفان باكنبارو. كان الطلاب الناجحون قبل العملية نحو 14 طالبا (46،7 في المائة) ثم في الدور لأول كان 20 طالبا أي 66،7 في المائة ثم في الدور الثاني نحو 26 طالبا أي 86،7 في المائة اي أن إنجاز الطلاب كان 75 في المائة. ثم الخطوات في تطبيق أستراتيجية التعليم التعاوني لوحة الذكرة في تحسين الحصول الدراسية في درس الرياضية وهو أن المدرس يقسم الطلاب في بعض الفرق، تقديم المواد في وقث قصير، ثم كتابة بعض الأمثلة في السبورة، ثم يهيئ لكل فرقة فرصة نحو دقتين لذكر تلك الفرس و يسأل على كل فرقة إعادة كتابة الأمثلة مع ذكرها حسب قدرتهم.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Papan MemoriPada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru".

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riaubeserta Staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahbeserta Staf.
4. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Ibu Herlina, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya dan seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau pada umumnya.
7. Bapak Kepala Sekolah, rekan majelis guru dan murid-murid, serta seluruh keluarga besar Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru atas segala doa dan dukungannya, serta bantuannya kepada peneliti dalam mengumpulkan data guru penyelesaian skripsi ini.
8. Ibunda tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini, begitu juga kepada kakanda dan adinda terima kasih atas bantuan dan motavasinya.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin …

Pekanbaru, Januari 2013
Penulis

Sri Notari Kasi
NIM. 10918008715

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

Tabel
Halaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekali orang yang beranggapan matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya, karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin, karena murid akan menghadapi banyak masalah. Oleh sebab itu, hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. Matematika merupakan sebagai studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal, arah yang dikenal itu tersusun baik (*konstruktif*), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke deferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.[1]

Cornelius dalam Mulyono Abdurrahman mengemukakan lima alasan mengapa pelajaran matematika perlu dipelajari murid khususnya pada sekolah dasar, karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.[2]

---

[1] Hamzah Uno, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 108

[2] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 253

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam mengajarkan matematika memerlukan strategi yang tepat. Strategi belajar yang tepat akan memungkinkan seorang murid menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, strategi belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan murid belajar lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar murid.[3]

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru, guru mata pelajaran matematika telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika. Di antaranya sebagai berikut :

1. Memberikan pengayaan terhadap murid yang kesulitan belajar.
2. Memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
3. Menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian murid, seperti memberikan pertanyaan diawal pelajaran.
4. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap berminat untuk belajar

Berdasarkan data dokumentasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru, usaha tersebut belum berhasil meningkatkan hasil belajar murid, karena masih terlihat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 30 orang murid hanya 14 atau 46,66 % yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Murid jarang bertanya, tetapi jika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawabnya.

---

[3] *Ibid*, hlm. 254

3. Murid kurang aktif dalam belajar matematika, bahkan cendrung fakum dalam proses pembelajaran.

Gejala-gejala tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar murid pada mata matematika masih tergolong rendah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat yang mengaktifkan murid bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang dikerjakan bersama kelompok, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori. Paul Ginnis menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori merupakan cara belajar dengan permainan yang cepat dan mudah untuk membantu murid mengingat istilah dan definisi teknik.[4]

Rick Wormeli menjelaskan ada beberapa keunggulan Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori, yaitu:

1. Teknik papan memori memberikan keceriaan pada tugas-tugas belajar yang dapat membosankan.
2. Dapat membuat belajar lebih bervariasi sehingga hasil belajar dapat meningkat.
3. Membuat suasana belajar lebih hidup dan lebih enak.[5]

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa teknik papan memori merupakan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid, karena teknik ini membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi, mulai dari belajar kelompok, hingga membantu murid dalam mengingat materi yang disampaikan guru.

---

[4] Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT Indexs, 2008, hlm. 146

[5] Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran (50 Teknik untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, hlm.92

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah sifat-sifat operasi bilangan. Dalam materi ini banyak masalah yang harus dipecahkan murid, diantaranya bagaimana melakukan operasi hitung dengan menggunakan sifat pertukaran pada penjumlahan, melakukan operasi hitung dengan menggunakan sifat pengelompokkan pada penjumlahan. Materi ini perlu dilakukan pengulangan secara terus-terus menerus, sehingga murid dapat terbiasa dalam menyelesaikn operasi hitung bilangan. Maka teknik Papan Memori memberikan keceriaan pada tugas-tugas belajar yang dapat membosankan, dengan cara guru menghapus tulisan atau masalah yang dicontohkan, atau memutar papannya, kemudian murid diminta menuliskannya kembali sampai memperoleh hasil yang sempurna. Sehingga dengan cara ini murid menjadi terbiasa dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang dan Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Papan Memori Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru".**

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. [6]

[6] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm 3

2. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dimulai dari belajar secara kolompok. Pada pembelajaran ini murid dikelompokkan. Para murid akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari murid berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda. [7]
3. Teknik Papan Memori merupakan cara belajar dengan permainan yang cepat dan mudah untuk membantu murid mengingat istilah dan definisi yang ditulis guru di papan tulis. Strategi ini dimulai dari guru menulis beberapa materi atau contoh pelajaran, kemudian memberi waktu bagi murid untuk mengingat contoh tersebut, setelah waktu habis guru menghapus tulisan tersebut, kemudian murid diminta untuk menuliskan kembali contoh tersebut. [8]

Maksud judul di atas adalah upaya guru menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Papan Memori untuk memperbaiki hasil belajar matematika murid melalui di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat yang selama ini cenderung rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu, “Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Papan Memori dalam meningkatkan hasil

---

[7] Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

[8] Paul Ginnis, *Loc.Cit*.

belajar matematika murid melalui di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Papan Memori dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid melalui di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

1) Memberikan masukan pada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif bagi pembelajaran matematika.
2) Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai referensi dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

c. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
2) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar murid melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh murid setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan murid.[1]

> "Nashar mengutip pendapat Keller menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*). Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivisional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh murid untuk mencapai tujuan belajar." [2]

Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Lebih lanjut Eko Putro Widoyoko mengutip pendapat Popham

---

[1] Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

[2] *Ibid*, hlm. 77-78

menjelaskan bahwa hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status murid berkenan dengan berbagai kepentingan pendidikan.[3]

Sedangkan menurut Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa : [4]

1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Romiszowski bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan kekeluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).[5] Lebih lanjut Romiszowski menambahkah hasil belajar

---

[3] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

[4] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

[5] Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm. 38

dapat dikelompokkan dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri terdiri dari empat kategori, yaitu : [6]

1) Pengetahuan tentang fakta.
2) Pengetahuan tentang prosedur
3) Pengetahuan tentang konsep
4) Pengetahuan tentang prinsip.

Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu : [7]

1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
3) Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap.
4) Keterampilan berinteraksi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Kedua aspek tersebut merupakan komponen-komponen penting dalam hasil belajar. Namun, penelitian ini hanya dibatasi pada bidang kognitif atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika. Tinggi rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa dapat diukur dari skor yang diperoleh siswa setelah proses pembalajaran

Sedangkan untuk menentukan kualitas siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran matematika dapat dikatakan berhasil apabila terjadi

[6] *Ibid*, hlm. 38
[7] *Ibid*, hlm. 38

perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) yang dapat menguasai isi bahan pengajaran.[8]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai isi bahan pengajaran sekurang-kurangnya 75%.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:[9]

1) Faktor *internal* (faktor dari dalam murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.
3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi stategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor *internal*, *eksternal*, pendekatan belajar guru dalam melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar murid disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar murid adalah: 1) ciri khas/karakteristik murid, 2) Sikap terhadap belajar, 3) Motivasi belajar, 4) Konsentrasi belajar, 5) Mengolah bahan belajar, 6) Menggali hasil belajar, 7)

---

[8]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

Rasa percaya diri, dan 8) Kebiasaan belajar.[10] Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri murid yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai murid. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar murid antara lain adalah : [11]

1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah : a) Memahami peserta didik, b) merancang pembelajaran, c) melaksanakan pembelajaran, d) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, e) memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan f) mengembangkan peserta didk untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengeruh negatif terhadap hasil belajar murid.
3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid.
4) Sarana dan prasararana, merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar murid.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar murid ditentukan oleh faktor-faktor internal, faktor eksternal, dan juga faktor pendekatan belajar. Namun, strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori dalam penelitian ini termasuk faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar guru yang meliputi strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

---

[10] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185
[11] *Ibid*, hlm. 188-195

2. Tinjauan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Papan Memori

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Papan Memori

Kunandar menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.[12] Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif pembelajaran yang dilakukan untuk menciptakan kerja sama dalam kelompok, bukan untuk menimbulkan permusuhan.

Slavin menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana murid belajar secara kolompok. Pada pembelajaran ini murid dikelompokkan. Para murid akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari murid berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.[13] Menurut pendapat tersebut, dapat dipahami dalam pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam beberapa kelompok antara 4 sampai 6 orang dengan tujuan agar terjadinya suatu kerja sama dalam kelompok.

Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk

---

[12] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 337.

[13] Slavin, *Loc.Cit*.

membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonala skill.[14] Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa banyak sekali yang ditimbulkan dalam pembelajaran koperatif seperti yang dinyatakan pendapat di atas, diantaranya adalah meningkatkan kecapakan akademik atau pengetahuan siswa, kerja sama antar kelompok, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Sedangkan Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.[15] Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dirancang agar murid dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah teknik Papan Memori.

Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori merupakan cara belajar dengan permainan yang cepat dan mudah untuk membantu murid mengingat istilah dan definisi teknik.[16] Strategi ini dimulai dari guru menulis beberapa materi atau contoh pelajaran, kemudian memberi waktu bagi murid untuk mengingat contoh tersebut, setelah waktu habis guru menghapus tulisan tersebut, kemudian murid diminta untuk menuliskan kembali contoh tersebut.

---

[14] Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

[15] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 52

[16] Paul Ginnis, *Loc.Cit*.

b. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Papan Memori

Keunggulan Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori adalah sebagai berikut : [17]

1) Teknik papan memori memberikan keceriaan pada tugas-tugas belajar yang dapat membosankan.
2) Dapat membuat belajar lebih bervariasi sehingga hasil belajar dapat meningkat.
3) Membuat suasana belajar lebih hidup dan lebih enak.

Sedangkan kelemahannya adalah : [18]

1) Harus menyediakan papan yang bersih dan jelas, sehingga murid dapat memahami apa yang tulis.
2) Harus menulis dengan huruf yang besar agar mudah dibaca murid.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa keunggulan Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori adalah dapat membuat belajar lebih bervariasi sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selain memiliki keunggulan, teknik ini juga memiliki kelemahan yang perlu diatasi, yaitu papan tulis harus selalu bersih dan jelas, tulisan harus sejelas mungkin, dan harus mengunakan huruf besar.

c. Faktor-Faktor Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Papan Memori

Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Papan Memori, antara lain : [19]

---

[17] Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran (50 Teknik untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, hlm.92

[18] *Ibid*,hlm. 93

1) Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja kelompok dan sebaliknya.
2) Keakraban kelompok terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara- cara kerja sama dalam kelompok.
3) Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antar pribadi dalam kelompok.
4) Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok.
5) Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.
6) Besar kecilnya jumlah kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik dan memadai
7) Sulitnya bagi guru dalam membagi kelompok, karena karekteristik murid yang heterogen, mulai dari emosioanal, intelektual, keturunan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Papan Memori ditentukan oleh faktor kecerdasan individual, keakraban kelompok, hubungan antar pribadi dalam kelompok, kegairahan kerja dalam kelompok, kemampuan pemimpin kelompok, dan karekteristik murid yang heterogen.

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Papan Memori

Adapun langkah-langkah Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori adalah sebagai berikut : [20]

1) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelomopok.
2) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
3) Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.
4) Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.
5) Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.

---

[19] Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasaiu Metode dan Terampil Mengajar,* Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 163-164

[20] *Ibid*, hlm. 146

6) Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.
7) Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.
8) Diakhir pelajaran, guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

1. Supranti tahun 2009 yang berjudul "Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Murid Kelas VB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori dapat meningkatkan hasil belajar murid, hal ini terlihat adanya peningkatan nilai siswa dari sebelum penerapan hingga UH II. Pada sebelum penerapan ketuntasan siswa mencapai 44,4% atau sekitar 16 orang siswa yang tuntas, pada UH I meningkatkan menjadi 69,4% atau 15 orang siswa yang tuntas. Sedangkan pada UH II mencapai ketuntasan 88,9% atai sekitar 32 orang murid yang tuntas dari 36 orang murid.[21] Adapun unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik Papan Memori, namun Supranti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Rhini Fatmasari yang diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul jurnal: " Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif

[21] Supranti, *Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Murid Kelas VB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2009.

dengan Teknik Papan Memori Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I rata-rata motivasi siswa hanya mencapai 69,77% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,99%.[22] Perbedaan jurnal penelitian Rhini Fatmasari dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudari Rhini Fatmasari adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan haisl belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori yang dilaksanakan adalah : 1) Guru membagi kelompok, 2) Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan, 3) Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, 4) Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut, 5) Guru menghapus tulisan, 6) Guru meminta tiap kelompok menuliskan

[22] Rhini Fatmasari, *Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN 004 Jakarta Timur*, Jakarta Timur: *http://antologipuisinyamat.blogspot.com/2011/10/contoh-karya-ilmiah-pembelajaran-di-sd.html*

kembali contoh tersebut, 7) Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok, 8) Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan.

b. Indikator Aktivitas Murid

Adapun indikator kinerja aktivitas murid dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori yang dilaksanakan adalah : 1) Murid duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok dengan tertib, 2) Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai, 3) Mengajukan pertanyaan ketika guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan, 4) Murid mengingat daftar contoh tersebut dan menuliskan kembali contoh yang diberikan guru, dan 5) Murid membuat kesimpulan materi pelajaran.

2. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan individu diukur berdasarkan pencapaian KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Sedangkan ketuntasan klasikal diukur berdasarkan keberhasilan siswa minimal 75% mencapai KKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori (Variabel X),dan hasil belajar matematika (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan,

pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.[1] adalah sebagai berikut :

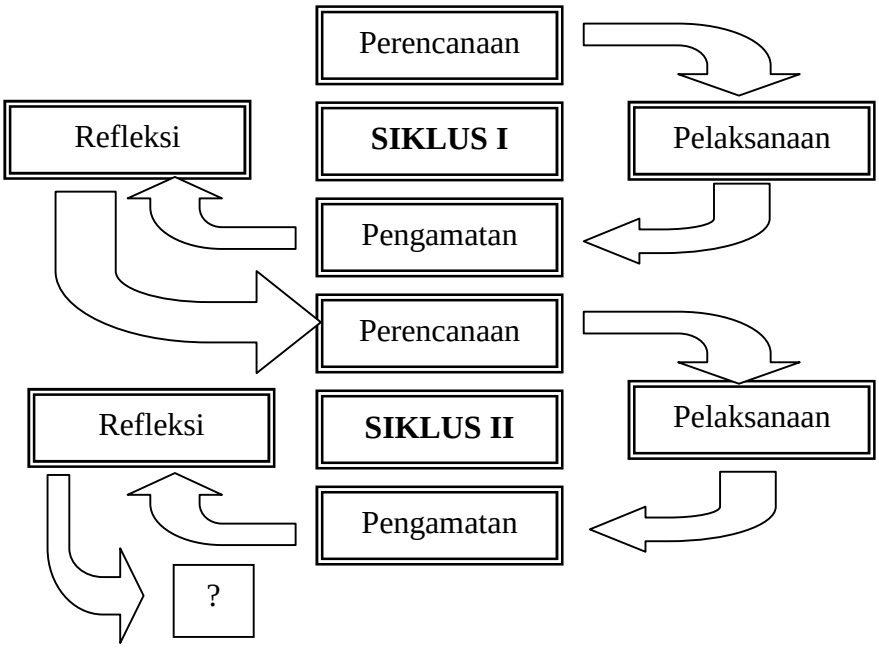

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Menyusun LKS.

c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori pada setiap pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan

[1]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori, sebagai berikut:

a. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelomopok.
b. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
c. Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.
d. Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.
e. Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.
f. Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.
g. Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.
h. Diakhir pelajaran, guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran Matematika kelas IV 041 Tampan Kota

Pekanbaruyang bernama Indriani Astuti, A. Ma. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Matematikamurid belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Guru dan Murid

Yaitu data tentang aktivitas guru dan murid selama pembelajaran dengan penerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan teknikPapan Memori.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar murid setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan teknikPapan Memori.
2) Untuk mengamati aktivitas Murid selama pembelajaran dengan penerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan teknikPapan Memori.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar muridselama tindakan. Tes yang diberikan berbentuk soal uraian.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 40 (8 x 5) dan skor minimal adalah 8 (8 x 1). Pelaksanaan aktivitas guru melaluistrategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori sebagai berikut:

a. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.
b. Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
c. Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.

d. Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.
e. Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.
f. Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.
g. Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.
h. Diakhir pelajaran, guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori, dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 8}{5} = 6{,}4$
c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori yaitu:

Sangat Sempurna	33,6	−	40
Sempurna	27,2	−	32,6
Cukup Sempurna	20,8	−	26,2
Kurang Sempurna	14,4	−	19,8

Tidak Sempurna	8	−	13,4.[2]

2. Aktivitas Murid

Pengukuran terhadap instrumen "Aktivitas murid" ini adalah "dilakukan = 1", tidak dilakukan = 0". Sehingga apabila semua murid melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 150 (1 x 5 x 30). Sedangkan semua murid tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 5 x 30). Adapun aktivitas belajar murid yang diamati adalah:

a. Murid duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok dengan tertib.
b. Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
c. Mengajukan pertanyaan ketika guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.
d. Murid mengingat daftar contoh tersebut dan menuliskan kembali contoh yang diberikan guru.
e. Murid membuat kesimpulan materi pelajaran.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori, dapat dihitung dengan cara:

---

[2] Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 37{,}5$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori:

Sangat tinggi,	apabila 112,5 – 150
Tinggi ,	apabila 70 – 111,5
Rendah ,	apabila 37,5 – 69
Sangat rendah,	apabila 0 – 36,5.[3]

3. Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:[4]

$$KI = \frac{SS}{SMI} x100\,\%$$

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus [5]

$$KK = \frac{JST}{JS} x100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

---

[3] *Ibid*, hlm. 10

[4] Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

[5] Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbarupada awalnya berasal dari pemekaran SDN 031 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berdiri pada tahun 2002 yang dipimpin oleh Bapak Baharuddin, S. Pd.[1]

Setiap tahun jumlah murid semakin meningkat ini, sehingga didirikan kelas jauh yang jaraknya ±1 Km dari SD induk. Bangunan sekolah kelas jauh ini merupakan wakaf dari masyarakat. Karena dari tahun ke tahun kelas jauh ini terus berkembang dansetiap tahun jumlah murid selalu meningkat, maka pada tahun 2006 sekolah kelas jauh ini berdiri sendiri dengan nama Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbarudengan status Negeri dan termasuk Rayon 5 yang terdiri dari 6 SD yaitu SDN 016, SDN 022,SDN 030,SDN 031,SDN 040,dan SDN 041. Pada saat ini sebagai kepala SDN 041 Tampan adalah Bapak Zulkifli, M. Pd.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaruadalah terwujudnya murid yang berprestasi dan berkualitas,

[1] Dokumen 041 Tampan Kota Pekanbaru

sekolah yang bersih, asri, aman, tertib dan indah, serta membanggakan budaya melayu berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah:

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang lebih profesional
2. Meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik disegala bidang ilmu
3. Menciptakan lingkungan yang aman, tertib, indah dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada (kepala sekolah guru, komite sekolah,tokoh masyarakat, dan orang tua murid)
4. Mengikut-sertakan dalam setiap perlombaan.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru yang mengajar di SDN 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaruini terdiri dari PNS, CPNS, Guru Bantu dan Guru Honorer. Jumlah keseluruhan guru adalah 30 orang, yang terdiri dari guru laki-laki 5

orang dan guru perempuan 25 orang.Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.1

KEADAAN GURU SDN 041 TAMPAN

NO	NAMA	JABATAN	STATUS MENGAJAR
1	ZULKIFLI, M. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	YURNITA YUNUS, S. Pd	Wkl Kesis/ G. Kelas VI A	PNS
3	DEWI SRI PURNAMA, S. Pd	Wkl Kur / G. Kelas VIB	PNS
4	SURYATI SAAD, A. Ma.	G. Penjaskes	PNS
5	SALMAH, S, Pd	G. Kls I	PNS
6	MARLIANA S, Pd	G. Kls I B	PNS
7	NURMAINI, S.Pd.I	G. Agama Islam / TAM	PNS
8	TITIN ROSITI S, Pd	G. Kls VIC	PNS
9	NILA VIVERIANA A.Ma	G. Kls. II.A	PNS
10	NORIYAH S, Pd	G. Agama Islam / TAM	PNS
11	IDARISANTI S, Pd	G. Kls. V B	PNS
12	ELVITA JAYA, S.Pd.I	G. Agama Islam / TAM	PNS
13	SUMIATI S, Pd	G. Kls I E	PNS
14	DARMITA, S.Pd	G. Kls I A	PNS
15	INDRIANI ASTUTI, A. Ma.	G. Kls. IV.A	PNS
16	UMMI MAISYAROH S, Pd	G. I D	PNS
17	ELFITRIANI, S.Pd.	G. Kls II C	PNS
18	DODI EPEN, S.Pd.I	G. Kls. IV.B	PNS
19	HARTATI, S.Pd	G. Kls III C	CPNS
20	YUSWARNI, A. Ma.	G. Kls IV D	Guru Bantu Daerah
21	DARWATI, S.Pd.I	G. Kls. III B	PNS
22	ELDA YANTI, A. Ma.	G. Kls II D	Guru Bantu Daerah
23	UMMI FAUZIAH S, Pdl	G. Mat	Guru Bantu Daerah
24	AFRIZAL, SS	G. B. Inggris	Guru Bantu Daerah
25	EKA FEBRIANTI, S.Pd	G. Kls I C	Guru Bantu Daerah
26	SRI NOTARI KASI	G. Kls. III D	Honorer
27	HERLINA S, Hum	G. B. Inggris	Honorer
28	ADE RAHMAN, S.Pd	G. Penjaskes	PNS
29	TETTY SISKA NOVIANI, S.Pd.I	G. SBK / TU	Honorer
30	NOPRIAN, S.Sos	G. Kls III A	Honorer

Sumber : TU SDN 041 Tampan

b. Keadaan Murid

Didalam proses pendidikan, murid disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid SDN 041 Tampan adalah 738 orang yang terdiri dari 11 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.2

KEADAAN MURID SDN 041 TAMPAN

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	I	67	66	133	5 Kelas
2	II	68	78	146	4 Kelas
3	III	75	69	144	4 Kelas
4	IV	58	60	118	4 Kelas
5	V	59	58	117	4 Kelas
6	VI	35	45	80	4 Kelas
Jumlah	**6**	362	376	738	**25 Kelas**

Sumber: TU SDN 041 Tampan

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 041 Tampan dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SDN 041 TAMPAN

Jenis	Jml	Kondisi Ruang		
		Baik	Rusak Ringan	Ket
Ruang Belajar	11	10	1	-
Ruang Kepsek	1	1		-
Ruang T.Usaha	1	1		-
Ruang M.Guru	1	1		Ruang Kelas
Perpustakaan	1	1		Blm Memadai
Gudang/Lain–Lain	1	1		-

Wc Guru	1	1		-
Wc Murid	2	1	1	-
Mushollah	-			Pembangunan
Lap.Olahraga	1			SDA
Kantin Sekolah	1	1		-

Sumber : TU SDN 041 Tampan

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Murid Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, dari 30 orang murid hanya 14 orang murid yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 4

HASIL BELAJAR MURID KELAS IV
PADA SEBELUM TINDAKAN

No	Kategori	Nilai	Frek	%
1	Sangat Tinggi	85 - 100	0	0.0%
2	Tinggi	71 - 84	0	0.0%
3	Cukup	65 - 70	14	46.7%
4	Rendah	< 65	16	53.3%
Tuntas/Persentase			14	46.7%
Tidak Tuntas/Persentase			16	53.3%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan jumlah murid yang tuntas secara klasikal adalah 14atau dengan persentase 46,7%. Sedangkan murid yang tidak tuntas secara klasikal adalah 16 orang murid atau dengan persentase 53,3%. Sedangkan rincian hasil belajar murid pada sebelum tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Murid yang mendapatkan nilai antara 85 – 100 tidak ada dengan persentase 0,0%.

b. Murid yang mendapatkan nilai antara 71 – 84 tidak ada atau dengan persentase 0,0%.

c. Murid yang mendapatkan nilai antara 65 – 70 sebanyak 14 orang murid atau dengan persentase 46,7%.

d. Sedangkan murid yang mendapatkan <65 atau dibawah nilai KKM sebanyak 16 orang murid atau dengan persentase 53,3%.

Berdasarkan hasil belajar murid yang diperoleh pada sebelum tindakan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar murid kelas IV diSekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru masih tergolong rendah, karena sebagian murid hanya memperoleh nilai <65 atau dibawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Kemudian ketuntasan murid masih mencapai 46,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran Matematika dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada siklus I.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan sifat-sifat hitung bilangan dalam pemahaman masalah. Sedangkan kompetensi

dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung.

2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori.
3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senintanggal 09 Januari 2012 dan hari Rabu tanggal 11 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dan kedua di siklus pertama dilaksankan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).

Pada pertemuan pertama mengurutkan bilangan. Sedangkan pertemuan kedua membahas tentang menjelaskan operasi hitung bilangan dan mengerjakan hitung campuran. Pokok bahasan yang dibahas adalah operasi hitung bilangan, dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan sifat-sifat hitung bilangan dalam pemahaman masalah. Sedangkan kompetensi dasaryang dicapai adalah mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini

dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dengan menerapkanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori. Aktivitas gurudan aktivitas murid diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)
   a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
   b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
   c) Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran
   d) Guru meminta murid untuk memberikan contoh tentang pelajaran yang pernah dialami murid.
   e) Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik Papan Memori yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2) Kegiatan Inti (45 menit):
   a) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelomopok.
   b) Guru menyajikan secara singkat tentang mengurutkan bilangan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
   c) Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.

d) Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.

e) Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.

f) Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.

g) Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.

3) KegiatanAkhir (15 menit):

a) Diakhir pelajaran, guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

b) Guru memberikan soal evaluasi

c) Guru menutup pelajaran dengan memberi tugas rumah (PR) dan dilanjutkan dengan membaca do’a dan salam.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Sedangkan aktivitasmurid dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan

dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus pertama adalah :

TABEL IV.5

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN PERTAMA
(SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1 SKOR					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	
1)	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.				2		2
2)	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.				2		2
3)	Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.				2		2
4)	Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.			3			3
5)	Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.			3			3
6)	Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.			3			3
7)	Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.			3			3
8)	Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus				2		2
	JUMLAH						20

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skor :

1) 1 = Tidak Sempurna

2) 2 = Kurang Sempurna
3) 3 = Cukup Sempurna
4) 4 = Sempurna
5) 5 = Sangat Sempurna

Melihat tabel IV.5, diketahui skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada pertemuan 1 di Siklus I adalah 20 atau "Cukup Sempurna", karena skor 20 berada pada rentang 20,8 – 26,2. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.6

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEDUA
(SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Skor
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1)	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.				2		2
2)	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.				2		2
3)	Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.				2		2
4)	Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.			3			3
5)	Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.		4				4
6)	Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.			3			3
7)	Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.			3			3
8)	Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus				2		2
	JUMLAH						21

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skor :

1) 1 = Tidak Sempurna
2) 2 = Kurang Sempurna
3) 3 = Cukup Sempurna
4) 4 = Sempurna
5) 5 = Sangat Sempurna

Melihat tabel IV.6, diketahui skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada pertemuan 2 di Siklus I adalah 21 atau “Cukup Sempurna”, karena skor 21 berada pada rentang 20,8 – 26,2. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada siklus I (pertemuan 1 dan 2), dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 7

RATA-RATA SKOR AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I
(PERTEMUAN 1 DAN 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		
		Skor Pertemuan	Skor Pertemuan	Total Skor
1)	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.	2	2	2
2)	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.	2	2	2
3)	Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.	2	2	2
4)	Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.	3	3	3
5)	Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.	3	4	4
6)	Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.	3	3	3
7)	Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.	3	3	3
8)	Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus	2	2	2
	JUMLAH	20	21	20.5

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, skor nilai aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada pertemuan 1 adalah 20 dengan klasifikasi “Cukup Sempurna” karena berada pada interval 20,8 – 26,2. Dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 21 dengan klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 21 berada pada interval 20,8 – 26,2.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 20,5, berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 20,5 berada pada interval 20,8 – 26,2. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka

kelemahan aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Kurangnya guru menjelaskan cara kerja atau cara penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memorikepada murid, sehingga dalam penerapannya masih sulit dipahami bagi murid.
2) Guru kurang mengawasi murid ketika membentuk kelompok, sehingga sebagian murid banyak yang bermain dengan teman yang lain. Akibat kelemahan guru ini, hasil belajar murid pada siklus I hanya 20 orang murid yang mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan 10 orang murid masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.
3) Guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid, sehingga banyak memakan waktu. Akibat kelemahan guru ini, pada akhir pembelajaran guru kurang berkesempatan untuk membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
4) Waktu yang diberikan guru untuk mengingat daftar contoh yang ditulis di papan tulis tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga murid tidak berkesempatan untuk mengingat daftar contoh yang ditulis di papan tulis dengan baik.
5) Guru kurang berkesempatan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai yang bagus, sehinnga kurang menimbulkan semangat bagi murid.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus pertama adalah :

TABEL IV. 8

AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA SIKLUS I

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok dengan tertib.	17	56.67%	18	60.00%	18	58.33%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.	20	66.67%	22	73.33%	21	70.00%
3	Mengajukan pertanyaan ketika guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.	16	53.33%	19	63.33%	18	58.33%
4	Siswa mengingat daftar contoh tersebut dan menuliskan kembali contoh yang diberikan guru.	17	56.67%	20	66.67%	19	61.67%
5	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	17	56.67%	20	66.67%	19	61.67%
	JUMLAH/PERSENTASE	87	58.00%	99	66.00%	93	62.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkantabel IV. 8 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 87 berada pada interval 70 – 111,5. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas murid juga berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 99 berada pada interval 70 – 111,5. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitasmuriddenganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 93, berada pada

klasifikasi “Tinggi”, karena 93 berada pada 70 – 111,5dengan persentase 62,00%. Walaupun aktivitas murid pada siklus I sudah tergolong tinggi, namun masih antara 18-19murid yang aktif atau sekitar 58,33% - 61,67%. Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus I adalah :

1) Murid duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok dengan tertib.Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 58,33%.
2) Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 21 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 70,00%.
3) Mengajukan pertanyaan ketika guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 18 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 58,33%.
4) Murid mengingat daftar contoh tersebut dan menuliskan kembali contoh yang diberikan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 19 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 61,67%.
5) Murid membuat kesimpulan materi pelajaran.Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 19 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 61,67%.

Setelah pelaksanaan tindakan denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoridilaksanakan, maka dilakukan tes untuk hasil belajar Matematika pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 9

HASIL BELAJAR MURID KELAS IV
PADA SIKLUS I

No	Kategori	Nilai	Frek	%
1	Sangat Tinggi	85 - 100	0	0.0%
2	Tinggi	71 - 84	6	20.0%
3	Cukup	65 - 70	14	46.7%
4	Rendah	< 65	10	33.3%
Tuntas/Persentase			20	66.7%
Tidak Tuntas/Persentase			10	33.3%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV.9, dapat dilihat bahwa pada siklus I jumlah murid yang tuntas secara klasikal adalah 20atau dengan persentase 66,7%. Sedangkan murid yang tidak tuntas secara klasikal adalah 10 orang murid atau dengan persentase 33,3%. Sedangkan rincian hasil belajar murid pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Murid yang mendapatkan nilai antara 85 – 100 tidak ada dengan persentase 0,0%.
2) Murid yang mendapatkan nilai antara 71 – 84 sebanyak 6 orang murid atau dengan persentase 20,0%.
3) Murid yang mendapatkan nilai antara 65 – 70 sebanyak 14 orang murid atau dengan persentase 46,7%.

4) Sedangkan murid yang mendapatkan <65 atau dibawah nilai KKM sebanyak 10 orang murid atau dengan persentase 33,3%.

Berdasarkan hasil belajar murid yang diperoleh pada siklus I, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar murid kelas IV diSekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru masih banyak yang memperoleh nilai <65. Kemudian ketuntasan murid masih mencapai 66,7% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan murid dalam proses pembelajaran Matematika dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Melihat hasil belajar murid yang diperoleh pada siklus I, maka hasil belajar murid belum mencapai 75%. Artinya masih banyak murid yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil analisis bersama observer pada siklus I, maka kelemahan yang terjadi adalah :

1) Kurangnya guru menjelaskan cara kerja atau cara penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memorikepada murid, sehingga dalam penerapannya masih sulit dipahami bagi murid.
2) Guru kurang mengawasi murid ketika membentuk kelompok, sehingga sebagian murid banyak yang bermain dengan teman yang lain. Akibat kelemahan guru ini, hasil belajar murid pada siklus I hanya 20 orang murid yang mencapai KKM yang ditetapkan,

sedangkan 10 orang murid masih mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan.

3) Guru terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid, sehingga banyak memakan waktu. Akibat kelemahan guru ini, pada akhir pembelajaran guru kurang berkesempatan untuk membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
4) Waktu yang diberikan guru untuk mengingat faftar contoh yang ditulis di papan tulis tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga murid tidak berkesempatan untuk mengingat daftar contoh yang ditulis di papan tulis dengan baik.
5) Guru kurang berkesempatan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai yang bagus, sehinnga kurang menimbulkan semangat bagi murid.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

1) Guru akan memperjelas cara kerja atau cara penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori kepada murid, agar dalam penerapannya dapat dipahami murid dengan baik.
2) Guru akan mengawasi murid ketika membentuk kelompok, agarmuridtidakbermain dengan teman yang lain. Sehingga hasil belajar murid pada siklus II akan meningkatkan atau mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Guru tidak akan terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid, melainkan menyampaikan materi yang penting-penting saja. Agar pada akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
4) Guru akan memberikan waktu bagi murid untuk mengingat faftar contoh yang ditulis di papan tulis sesuai dengan waktu yang ditentukan, agarmuriddapat berkesempatan untuk mengingat daftar contoh yang ditulis di papan tulis dengan baik.
5) Guru akan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai yang bagus, agar menimbulkan semangat bagi murid untuk belajar pada siklus berikutnya.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan sifat-sifat hitung bilangan dalam pemahaman masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung.
2) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.

3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus IIdilaksanakan pada hari Senintanggal 16 Januari 2012 dan hari Rabu tanggal 18 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan ketiga dan keempat di siklus kedua dilaksankan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4).

Pada pertemuan ketiga membahas tentang menaksirkan dan membulatkan bilangan. Sedangkan pertemuan keempat membahas tentang uang dalam keseharian. Pokok bahasan yang dibahas adalah operasi hitung bilangan, dengan standar kompetensi memahami dan menggunakan sifat-sifat hitung bilangan dalam pemahaman masalah. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dengan menerapkanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori. Aktivitas gurudan aktivitas murid diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru tersebut adalah

gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)
   a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
   b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
   c) Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran
   d) Guru meminta murid untuk memberikan contoh tentang pelajaran yang pernah dialami murid.
   e) Guru kembali menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik papan memori yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2) Kegiatan Inti (45 menit):
   a) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelomopok.
   b) Guru menyajikan secara singkat tentang uang dalam keseharian dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
   c) Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.
   d) Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.
   e) Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.

f) Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.

g) Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.

3) KegiatanAkhir (15 menit):

a. Diakhir pelajaran, guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus.

b. Guru memberikan soal ulangan

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori. Untuk observasi aktivitas guru dilakukan 5 penilaian, 5 untuk sangat sempurna, 4 untuk sempurna, 3 untuk cukup sempurna, 2 untuk kurang sempurna dan 1 untuk tidak sempurna. Sedangkan aktivitasmurid dilakukan 2 penilaian, dilaksanakan dengan 1 dan tidak melaksanakan dengan nilai 0. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi siklus kedua adalah :

TABEL IV.10

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KETIGA
(SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3 SKOR					Jumlah Skor
		5	4	3	2	1	
1)	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.		4				4
2)	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.			3			3
3)	Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.		4				4
4)	Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.			3			3
5)	Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.		4				4
6)	Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.		4				4
7)	Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.		4				4
8)	Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai bagus			3			3
	JUMLAH						29

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011
Keterangan Skor :

1) 1 = Tidak Sempurna
2) 2 = Kurang Sempurna
3) 3 = Cukup Sempurna
4) 4 = Sempurna
5) 5 = Sangat Sempurna

Melihat tabel IV.10, diketahui skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada pertemuan 3 di Siklus II adalah 29 atau “Sempurna”, karena skor 29 berada pada rentang 27,2 – 32,6. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.11

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEEMPAT
(SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Skor
		SKOR					
		5	4	3	2	1	
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.		4				4
2	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.			3			3
3	Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.		4				4
4	Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.			3			3
5	Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.	5					5
6	Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.		4				4
7	Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.		4				4
8	Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan		4				4
	JUMLAH						31

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Skor :

1) 1 = Tidak Sempurna
2) 2 = Kurang Sempurna
3) 3 = Cukup Sempurna
4) 4 = Sempurna
5) 5 = Sangat Sempurna

Melihat tabel IV.11, diketahui skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada pertemuan 4 di Siklus IIadalah 31 atau “Sempurna”, karena skor 31 berada pada rentang 27,2 – 32,6. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoripada siklus II (pertemuan 3 dan 4), dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 12

RATA-RATA SKOR AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II		
		Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Total Skor
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.	4	4	4
2	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.	3	3	3
3	Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.	4	4	4
4	Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.	3	3	3
5	Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.	4	5	5
6	Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.	4	4	4
7	Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.	4	4	4
8	Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan	3	4	4
	JUMLAH	29	31	30

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.12 di atas, skor nilai aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada pertemuan 3 adalah 29 dengan klasifikasi “Sempurna” karena berada pada interval 27,2 – 32,6. Dan pada pertemuan 4 diperoleh skor 31 dengan klasifikasi “Sempurna”, karena skor 31 berada pada interval 27,2 – 32,6.

Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 30, berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 30 berada pada interval 27,2 – 32,6. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka

keunggulan aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus II adalah sebagai berikut :

1) Guru telah memperjelas cara kerja atau cara penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori kepada murid, sehingga dalam penerapannya dapat dipahami murid dengan baik.
2) Guru telah mengawasi murid ketika membentuk kelompok, sehinggamuridtidakbermain dengan teman yang lain. Sehingga hasil belajar murid pada siklus II akan meningkatkan atau mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
3) Guru tidak akan terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid, melainkan menyampaikan materi yang penting-penting saja. Sehingga pada akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
4) Guru telah memberikan waktu bagi murid untuk mengingat faftar contoh yang ditulis di papan tulis sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehinggamuriddapat berkesempatan untuk mengingat daftar contoh yang ditulis di papan tulis dengan baik.
5) Guru telah memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai yang bagus, sehingga menimbulkan semangat bagi murid untuk belajar pada siklus berikutnya.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II berpengaruh terhadap aktivitas murid dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus II adalah :

TABEL IV. 13

AKTIVITAS BELAJAR MURID PADA SIKLUS II

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok dengan tertib.	19	79.17%	23	76.67%	21	77.92%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.	24	80.00%	25	83.33%	25	81.67%
3	Mengajukan pertanyaan ketika guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.	21	70.00%	23	76.67%	22	73.33%
4	Siswa mengingat daftar contoh tersebut dan menuliskan kembali contoh yang diberikan guru.	21	70.00%	24	80.00%	23	75.00%
5	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	22	73.33%	26	86.67%	24	80.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	107	71.33%	121	80.67%	114	76.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkantabel IV. 13 di atas, diketahui skor aktivitas murid pada pertemuan 3 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 107 berada pada interval 70 – 111,5. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas muridmeningkat pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 121 berada pada interval 112,5 – 150. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, total skor nilai aktivitasmuriddenganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 93,

berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 114 berada pada 112,5 – 150dengan persentase 76,00%. Sedangkan rincian aktivitas murid pada siklus II adalah :

1) Murid duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok dengan tertib.Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 21 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 77,92%.
2) Murid mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 25 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 81,67%.
3) Mengajukan pertanyaan ketika guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 22 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 73,33%.
4) Murid mengingat daftar contoh tersebut dan menuliskan kembali contoh yang diberikan guru. Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 23 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 75,00%.
5) Murid membuat kesimpulan materi pelajaran.Setelah diamati selama 2 kali pertemuan, pada aspek ini terdapat 24 orang murid yang aktif dari 30 orang murid atau dengan persentase 80,00%.

Setelah pelaksanaan tindakan denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memoridilaksanakan, maka dilakukan tes untuk hasil belajar Matematika pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 14

HASIL BELAJAR MURID KELAS IV
PADA SIKLUS II

No	Kategori	Nilai	Frek	%
1	Sangat Tinggi	85 - 100	6	20.0%
2	Tinggi	71 - 84	7	23.3%
3	Cukup	65 - 70	13	43.3%
4	Rendah	< 65	4	13.3%
Tuntas/Persentase			26	86.7%
Tidak Tuntas/Persentase			4	13.3%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV.14, dapat dilihat bahwa pada siklus II jumlah murid yang tuntas secara klasikal adalah 26atau dengan persentase 86,7%. Sedangkan murid yang tidak tuntas secara klasikal adalah 4 orang murid atau dengan persentase 13,3%. Sedangkan rincian hasil belajar murid pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Murid yang mendapatkan nilai antara 85 – 100 sebanyak 6 orang murid atau dengan persentase 20,0%.
2) Murid yang mendapatkan nilai antara 71 – 84 sebanyak 7 orang murid atau dengan persentase 23,3%.
3) Murid yang mendapatkan nilai antara 65 – 70 sebanyak 13 orang murid atau dengan persentase 43,3%.

4) Sedangkan murid yang mendapatkan <65 atau dibawah nilai KKM sebanyak 4 orang murid atau dengan persentase 13,3%.

Berdasarkan hasil belajar murid yang diperoleh pada siklus II, dapat diambil kesimpulan bahwa ketuntasan hasil belajar murid kelas IV diSekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru telah mencapai 86,7% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan. Untuk itu, penelitian ini hanya dilakukan pada siklus II, karena sudah jelas hasil belajar murid yang diperoleh.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II. Maka hasil diskusi bersama observer pada siklus II, maka :

1) Guru telah memperjelas cara kerja atau cara penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori kepada murid, sehingga dalam penerapannya dapat dipahami murid dengan baik.
2) Guru telah mengawasi murid ketika membentuk kelompok, sehinggamuridtidakbermain dengan teman yang lain. Sehingga hasil belajar murid pada siklus II akan meningkatkan atau mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
3) Guru telah tidak terlalu lama dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid, melainkan menyampaikan materi yang penting-penting saja. Sehingga pada akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk

membimbing murid untuk membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.

4) Guru telah memberikan waktu bagi murid untuk mengingat daftar contoh yang ditulis di papan tulis sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehinggamuriddapat berkesempatan untuk mengingat daftar contoh yang ditulis di papan tulis dengan baik.
5) Guru telah memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai yang bagus, sehingga menimbulkan semangat bagi murid untuk belajar pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, padasiklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh murid pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan murid meningkat menjadi 26 orang (86,7%) murid. Sedangkan 4 orang murid (13,3%) belum tuntas, artinya hasil belajar murid pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkanadapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus I hanya mencapai skor 20,5 berada pada interval 20,8–26,2 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 30 berada pada interval 27,2 – 32,6 dengan katagori sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 15

REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Skor Pert. 1	Skor Pert. 2	Total Skor	Skor Pert. 3	Skor Pert. 4	Total Skor
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok.	2	2	2	4	4	4
2	Guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.	2	2	2	3	3	3
3	Guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.	2	2	2	4	4	4
4	Guru memberi tiap kelompok 2 menit untuk mengingat daftar contoh tersebut.	3	3	3	3	3	3
5	Setelah waktu habis, guru menghapus tulisan, atau memutar papannya.	3	4	4	4	5	5
6	Guru meminta tiap kelompok menuliskan kembali contoh tersebut, dengan mengingat sebanyak yang mereka mampu.	3	3	3	4	4	4
7	Guru kembali pada contoh tersebut dan membahas kebenaran hasil kerja kelompok.	3	3	3	4	4	4
8	Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan	2	2	2	3	4	4
	JUMLAH	20	21	20.5	29	31	30

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Peningkatan aktivitas guru denganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GAMBAR. 1

GRAFIK AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

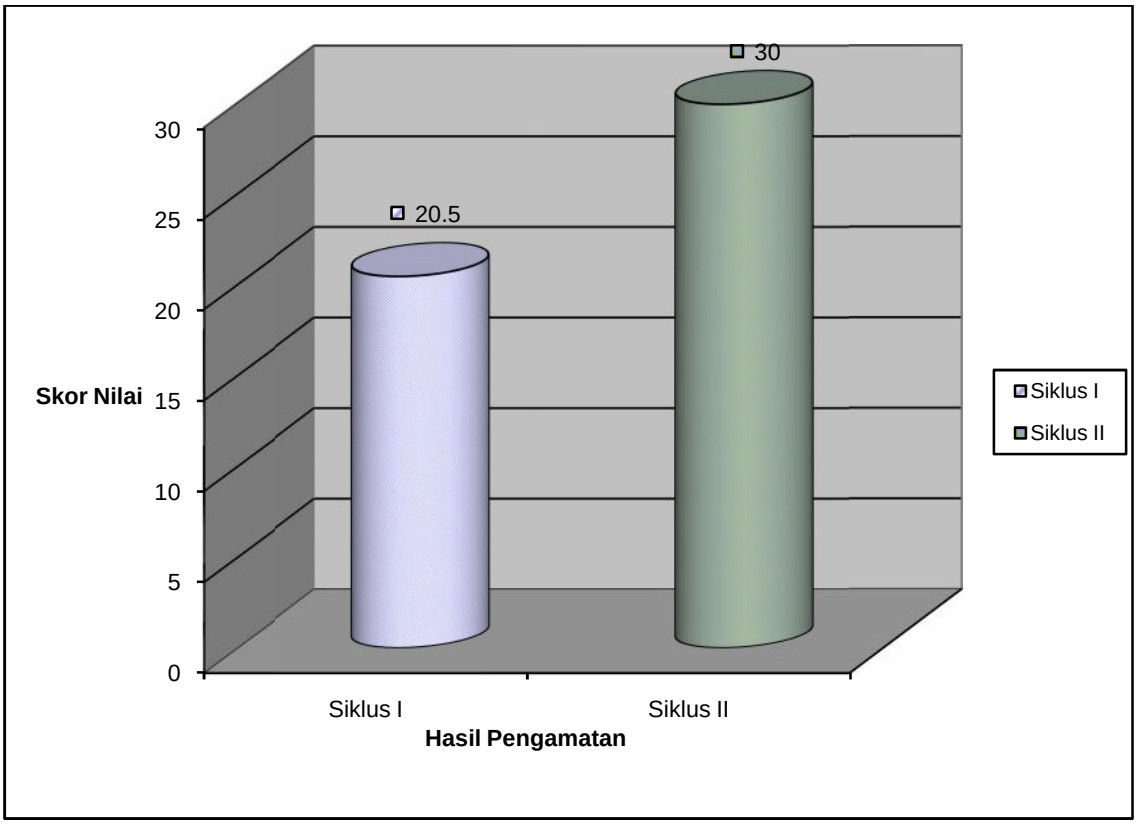

Sumber : Hasil Observasi, 2011

2. Aktivitas Murid

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitasmuriddenganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada siklus I hanya mencapai skor 93 berada pada interval 70–111,5 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan hasil pengamatan aktivitasmuriddenganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik

Papan Memoripada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 114 berada pada interval 112,5 - 150 dengan katagori “Sangat Tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 16

REKAPITULASI AKTIVITAS MURID
DENGANMENGGUNAKANSTRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN TEKNIK PAPAN MEMORI
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	**ASPEK YANG DIAMATI**	**SIKLUS PERTAMA**		**SIKLUS PERTAMA**	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 orang tiap kelompok dengan tertib.	18	58.33%	21	77.92%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.	21	70.00%	25	81.67%
3	Mengajukan pertanyaan ketika guru menulis beberapa contoh di papan tulis, yang diambil dari topik yang baru selesai dijelaskan.	18	58.33%	22	73.33%
4	Siswa mengingat daftar contoh tersebut dan menuliskan kembali contoh yang diberikan guru.	19	61.67%	23	75.00%
5	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran	19	61.67%	24	80.00%
	JUMLAH/PERSENTASE	93	62.00%	114	76.00%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Peningkatan aktivitasmuriddenganpenerapanstrategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GAMBAR. 2

GRAFIK AKTIVITASMURIDDENGANMENGGUNAKANSTRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK PAPAN MEMORI PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

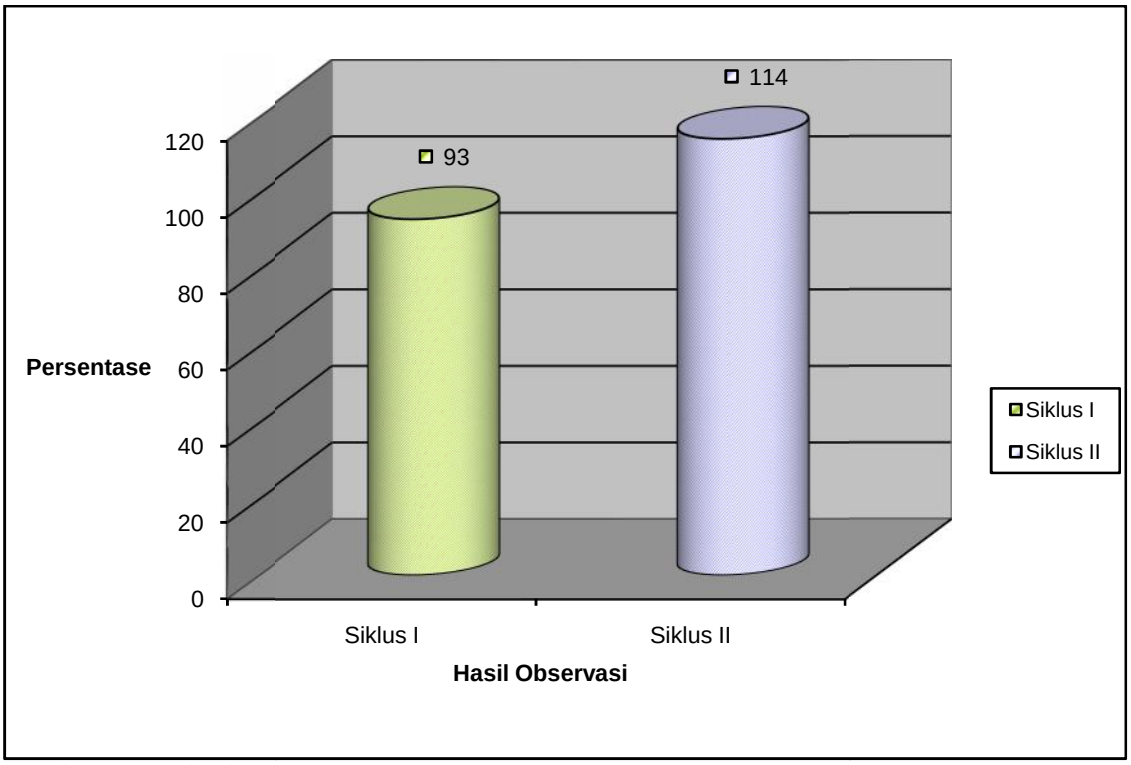

Sumber : Hasil Observasi, 2011

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar muriddari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL IV. 17. PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR MURID DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	30	14 (46,7%)	16 (53,3%)
SIKLUS I	30	20 (66,7%)	10 (33,3%)
SIKLUS II	30	26 (86,7%)	4 (13,3%)

Sumber :Hasil Tes, 2011

Untuk mengetahui ketuntasan belajar murid secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\textit{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\textit{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari tabel IV.14 di atas, diketahui bahwa murid yang tuntas secara keseluruhan pada sebelum tindakan adalah 14orang murid atau dengan persentase 46,7%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\textit{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\textit{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$= 46{,}7\%$$

Sedangkan pada siklus pertamamurid yang tuntas secara keseluruhan adalah 20 orang murid atau dengan persentase 66,7%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\textit{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\textit{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$= 66{,}7\%$$

Sedangkan pada siklus keduamurid yang tuntas secara keseluruhan adalah 26 orang murid atau dengan persentase 86,7%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\textit{Jumlah Murid yang Tuntas}}{\textit{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$= 86{,}7\%$$

Perbandingan hasil belajar muriddari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Murid Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

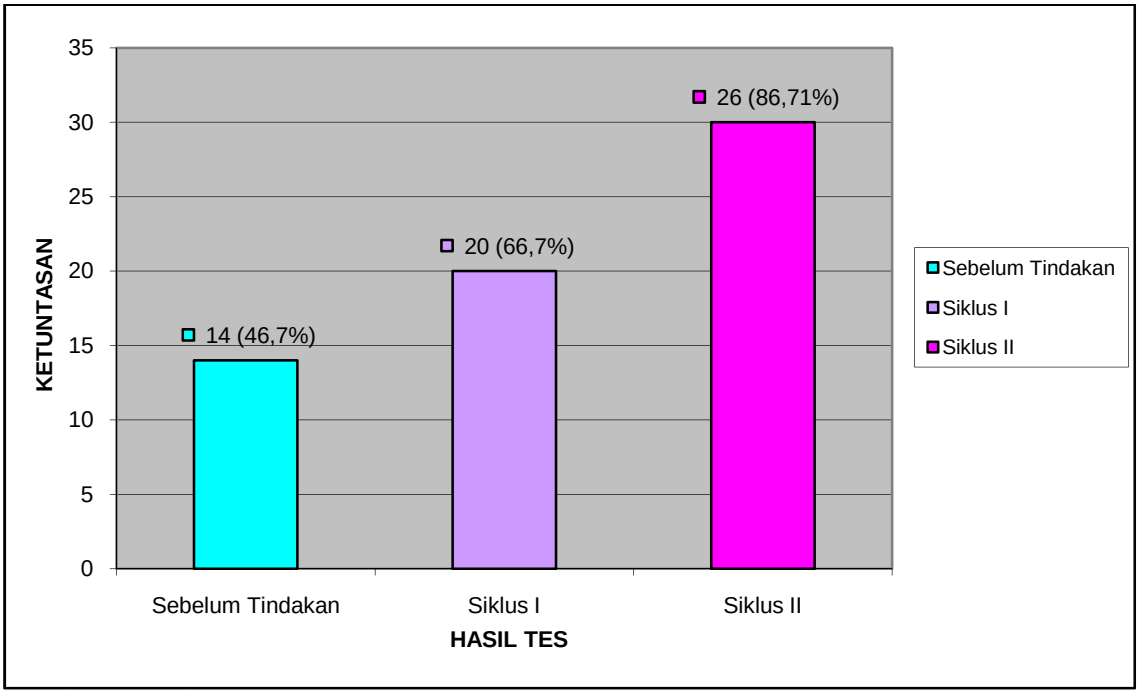

Sumber : Hasil Tes, 2011

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajarMatematika pada murid kelas IV diSekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar murid pada siklus II telah75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas hasil belajar Matematika pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwaadanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Pada sebelum tindakan murid yang tuntas sebanyak 14 (46,7%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 20 orang murid atau ketuntasan telah mencapai 66,7%. Walaupun ketuntasan murid meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar murid belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada murid yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siwa mencapai 26 orang murid atau dengan persentase 86,7%. Artinya hasil belajar murid telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Papan Memori dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid melalui di kelas IVSekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan pelaksanaan pembelajaranpenerapan strategi pembelajaran kooperatif

dengan Teknik Papan Memori yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru,diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk memperbaiki hasil belajar murid yang cenderung rendah, yaitu menerapkan strategi yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar murid, khususnya strategi pembelajaran kooperatif dengan Teknik Papan Memori.
2. Bagi murid, apa pun bentuk strategi atau metode yang diterapkan guru, diharapkan murid agar lebih serius lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, agar hasil belajar murid mengalami peningkatan yang berarti.
3. Bagi kepala sekolah,diharapkan perlu memantau kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan setiap para peneliti, sehingga hal positif yang ditemukan dalam PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah setiap waktunya.

Bagi peneliti selanjutnya,diharapkan meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono,*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003

Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasaiu Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009

Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta. 2000

Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004

Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, UNRI Pers, 2008

Ginnis, Paul,*Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008

Putro Widoyoko, Eko,*Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Kunandar,*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004

Riyanto, Yatim,*Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007

Slavin, Robert E,*Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009

Syah, Muhibbin,*Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008